

Hubungan Kepatuhan Kunjungan Posyandu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bongas Kabupaten Indramayu

Denining¹, Vianty Mutya Sari¹, Tonasih¹, Diyanah Kumalasary¹

¹Departement of Midwifery, Faculty of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon, Cirebon City, Indonesia

Article Info

Article history:

Received December 12, 2024

Accepted

Keywords:

Posyandu

Nutritional Status

Toddlers

Compliance

ABSTRACT

Nutritional intake and individual nutritional needs significantly influence the development of nutritional status, which varies among individuals and is affected by factors such as age, gender, activity level, as well as weight and height. This study analyzes the relationship between maternal compliance in attending posyandu (integrated health posts) and the nutritional status of toddlers in Kertamulya Village, within the working area of Bongas Health Center, Indramayu Regency. Utilizing a descriptive quantitative design with a cross-sectional approach, data were analyzed using the Chi-Square test on 80 toddlers who participated as respondents during the study conducted from April to June 2024. The analysis results indicated a p-value of 0.000, which is less than α (0.05), suggesting a significant relationship between posyandu attendance compliance and the nutritional status of toddlers. These findings support the hypothesis that there is a relationship between maternal compliance in attending posyandu and the nutritional status of toddlers, emphasizing the crucial role of mothers in monitoring the health and nutrition of their children through regular visits to posyandu.

ABSTRAK

Asupan gizi dan kebutuhan gizi individu berpengaruh signifikan terhadap perkembangan status gizi, yang bervariasi antar individu dan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, aktivitas, serta berat dan tinggi badan. Penelitian ini menganalisis hubungan antara tingkat kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ke posyandu dengan status gizi balita di Desa Kertamulya, wilayah kerja Puskesmas Bongas, Kabupaten Indramayu. Menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional, data dianalisis melalui uji Chi-Square pada 80 balita yang menjadi responden selama penelitian yang dilaksanakan dari April hingga Juni 2024. Hasil analisis menunjukkan nilai $p = 0,000$, yang berarti $p < \alpha$ (0,05), mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara kepatuhan kunjungan posyandu dan status gizi balita. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan ibu dalam kunjungan ke posyandu dan status gizi balita, menegaskan pentingnya peran aktif ibu dalam pemantauan kesehatan dan gizi balita melalui kunjungan rutin ke posyandu.

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Denining

Departement of Midwifery, Faculty of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon

Jl. Kalitanjung Timur no 14-18A, Harjamukti, Cirebon City, West Java

Email: de.nining23@gmail.com

Latar Belakang

Indonesia saat ini dihadapkan pada masalah gizi kompleks yang dikenal sebagai Triple Burden, yakni gizi kurang, anemia, dan gizi lebih. Gizi kurang masih menjadi tantangan utama yang memengaruhi berbagai kelompok usia, terutama pada balita. Permasalahan gizi ini terjadi disetiap siklus kehidupan, termasuk balita. Diketahui permasalahan

gizi kurang pada balita meningkat secara global.(J et al., 2022). Sekitar 15% pada tahun 2020 karena pandemi COVID-19 (UNICEF dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Badan Kesehatan Dunia (WHO, 2018) mencatat bahwa secara global, 51 juta balita mengalami masalah gizi, dengan 2,8 juta kematian balita terjadi akibat malnutrisi. Masalah ini paling banyak terjadi di kawasan Afrika dan Asia, termasuk Indonesia (Apriliani et al., 2023). Terlepas dari kemajuan dalam beberapa tahun terakhir, angka malnutrisi anak di Indonesia adalah salah satu yang tertinggi di dunia 1 dari 10 balita mengalami wasting (kurus) dan 3 dari 10 anak mengalami stunting (bertubuh pendek). Malnutrisi ibu dan anak, khususnya pencegahan stunting, masih menjadi prioritas pada tahun 2022.(UNICEF Indonesia, 2022). Angka kematian balita di Indonesia berdasarkan hasil Long Form SP2020 di Indonesia sebesar 19,83 per 1000 kelahiran hidup di Indonesia, sekitar 20 orang diantaranya tidak dapat mencapai usia 5 tahun.

Pada masa balita, anak mengalami pertumbuhan fisik dan perkembangan mental yang pesat, sehingga pemantauan gizi dan kesehatan sangat penting. Kementerian Kesehatan RI (2024) menyebutkan bahwa upaya kesehatan bayi dan balita mencakup aspek seperti pemantauan pertumbuhan, gizi, imunisasi, hingga stimulasi perkembangan dalam lingkungan yang sehat. Upaya Kesehatan bayi dan balita meliputi tata laksana dan rujukan, gizi, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, imunisasi, rehabilitasi dan perawatan jangka panjang pada penyakit kronis/langka, pola asuh dan stimulasi perkembangan, serta penyediaan lingkungan yang sehat dan aman.(Badan Pusat Statistik, 2020). Pemerintah menunjukkan komitmennya melalui kebijakan strategis, seperti Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi 2021-2024 dan target Sustainable Development Goals (SDGs) 2.2 untuk mengakhiri segala bentuk malnutrisi pada tahun 2025. Target ini mencakup penurunan stunting dan wasting pada balita serta pemenuhan kebutuhan nutrisi ibu hamil dan menyusui serta lansia.(Nasional, 2021).

Upaya pemerintah untuk memperbaiki status gizi balita menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 43 tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi diwujudkan melalui kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan yang dilakukan di posyandu. Pos pelayanan terpadu atau sering disebut dengan posyandu merupakan wadah kegiatan perkembangan kualitas sumber daya manusia sejak dini dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga.(Indonesia, 2024) Posyandu berperan penting dalam menurunkan angka mortalitas dan morbiditas ibu dan anak. Keberhasilan program posyandu ini diperlukan keaktifan ibu untuk membawa anaknya ke posyandu. Posyandu berperan penting dalam Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan, Pemberian Makanan Tambahan (PMT), Penyuluhan Gizi dan Imunisasi dan Kesehatan Balita: Menyediakan imunisasi serta pemantauan kondisi kesehatan untuk pencegahan penyakit. Namun, tingkat kepatuhan ibu untuk hadir ke Posyandu masih menjadi tantangan. Beberapa faktor yang memengaruhi kunjungan ibu balita ke Posyandu seperti pengetahuan ibu tentang manfaat posyandu, motivasi ibu untuk membawa anaknya ke posyandu, pekerjaan ibu, dukungan dan motivasi dari kader posyandu dan tokoh masyarakat, sarana dan prasarana di posyandu serta jarak dari posyandu tersebut.(Chen Lara et al., 2022) .

Masalah nutrisi pada balita masih sering terjadi pada daerah-daerah yang sulit terjangkau. Maka dari itu Posyandu merupakan salah satu sistem kesehatan untuk program kegiatan yang berkelanjutan dan mudah di akses masyarakat (Martina, Gultom, & Siregar, 2019). Data profil kesehatan ibu dan anak tahun 2020 menunjukkan terjadinya penurunan kunjungan pemeriksaan kehamilan dan pelayanan kesehatan bagi bayi, anak umur di bawah lima tahun (balita), dan anak serta tutupnya sebagian besar posyandu di Indonesia selama pandemi ini terjadi. Oleh karena itu, menurunnya kunjungan layanan kesehatan ibu dan anak terutama layanan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dikhawatirkan akan membawa dampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.(Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perlu adanya identifikasi kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu dengan status gizi balita di desa Kertamulya wilayah kerja Puskesmas Bongas kabupaten Indramayu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu dengan status gizi balita di desa Kertamulya wilayah kerja Puskesmas Bongas kabupaten Indramayu.

Metode Penelitian

Design Penelitian

Jenis penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan studi observasional, dengan rancangan penelitian *cross sectional*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan posyandu Kertamulya di wilayah kerja UPT Puskesmas Bongas Kabupaten Indramayu dan waktu pelaksanaannya pada bulan Januari-Agustus 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Ibu yang memiliki balita 13 – 59 bulan yang berkunjung di Posyandu Kertamulya Kabupaten Indramayu dengan jumlah 404 balita. Sampel dihitung dengan menggunakan teknik Slovin sebanyak 80 balita.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan tentang Kepatuhan Kunjungan Posyandu yang diukur berdasarkan frekuensi kunjungan Ibu bersama balita ke Posyandu dalam enam bulan terakhir dan Status Gizi Balita diukur menggunakan indeks antropometri, yaitu berat badan menurut umur (BB/U), yang dinilai berdasarkan z-score dari standar WHO. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa mengumpulkan data sekunder. Instrumen yang digunakan pada penelitian berupa format lembar observasi meliputi nama responden, usia, pendidikan, pekerjaan, inisial balita, usia balita, dan indeks massa tubuh balita yang dilihat dari buku KIA dan register untuk mengetahui tingkat kepatuhan Kunjungan Ibu ke Posyandu Kertamulya di Puskesmas Bongas Kabupaten Indramayu.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan uji Chi-Square untuk melihat hubungan antara variabel independen (kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu) dengan variabel dependen (status gizi balita). Uji Chi-Square digunakan karena kedua variabel bersifat kategorikal dan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan signifikan antara kepatuhan kunjungan posyandu dengan status gizi balita.

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat
 - a. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Frekuensi (N=80)	Persentase (%)
Usia Balita		
Bayi (0 – 2 Tahun)	19	23,8
Batita (2 – 3 Tahun)	25	31,3
Prasekolah (>3 – 5 Tahun)	36	45
Total	80	100
Berat Badan		
< 12,8 kg	42	52,5
≥ 12,8 kg	38	47,5
Total	80	100

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar usia balita memiliki usia Prasekolah (> 3 - 5 tahun) sebanyak 36 orang (45%), sebagian besar berat badan balita memiliki berat < 12,8 kg sebanyak 42 orang (52,5%).

- b. Karakteristik Responden berdasarkan Kepatuhan Kunjungan dan Status Gizi Balita

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Kunjungan Balita dan Status Gizi Balita

Kepatuhan	Frekuensi (N=80)	Persentase (%)
Patuh	57	71,3
Tidak Patuh	23	28,8
Total	80	100
Status Gizi		
Berat Badan Sangat Kurang	18	22,5
Berat Badan Kurang	18	22,5
Berat Badan Normal	36	45
Berat Badan Lebih	8	10
Total	80	100

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan kunjungan pada kategori patuh sebanyak 57 orang (71,3%), sebagian besar responden memiliki status gizi Berat Badan Normal sebanyak 36 orang (45%).

2. Analisis Bivariat

Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kepatuhan Kunjungan.

Tabel 3 Hubungan Antara Status Gizi dengan Kepatuhan Kunjungan

Status Gizi	Kepatuhan Kunjungan				Total		p-value
	Patuh		Tidak Patuh				
	f	%	f	%	f	%	
Berat Badan Sangat Kurang	6	7,5	12	15	18	22,5	0,000
Berat Badan Kurang	13	16,3	5	6,2	18	22,5	
Berat Badan Normal	32	40	4	5	36	45	
Berat Badan Lebih	6	7,5	2	2,5	8	10	
Total	57	71.3	23	28.7	80	100	

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah responden dengan status gizi berat badan sangat kurang yang memiliki kepatuhan kunjungan sebanyak 6 orang (7,5%) dan sebanyak 12 orang (15%) tidak memiliki kepatuhan kunjungan. Jumlah responden dengan status gizi berat badan kurang yang memiliki kepatuhan kunjungan sebanyak 13 orang (16,3%) dan sebanyak 5 orang (6,3%) tidak memiliki kepatuhan kunjungan. Jumlah responden dengan status gizi berat badan normal yang memiliki kepatuhan kunjungan sebanyak 32 orang (40%) dan sebanyak 4 orang (5%) tidak memiliki kepatuhan kunjungan. Sementara jumlah responden dengan status gizi berat badan lebih yang memiliki kepatuhan kunjungan sebanyak 6 orang (7,5%) dan sebanyak 2 orang (2,5%) tidak memiliki kepatuhan kunjungan.

Hasil ini menunjukkan bahwa status gizi berhubungan dengan kepatuhan kunjungan. Responden dengan status gizi normal memiliki tingkat kepatuhan tertinggi, sedangkan responden dengan status gizi sangat kurang cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya waktu, ketidaktahuan atau kurangnya informasi, rasa malu, faktor ekonomi, atau kesehatan ibu atau anak fisik yang memengaruhi kemampuan mereka untuk melakukan kunjungan secara rutin. Data yang diperoleh menegaskan bahwa status gizi dapat memengaruhi tingkat kepatuhan, di mana kondisi gizi yang baik cenderung berkorelasi positif dengan kepatuhan yang lebih tinggi. Penelitian ini penting sebagai dasar intervensi dalam meningkatkan kepatuhan kunjungan melalui perbaikan status gizi, khususnya pada kelompok responden dengan gizi kurang dan sangat kurang.

Pembahasan

Karakteristik Balita

Berdasarkan hasil analisis, balita dengan berat badan (BB) sangat kurang sebanyak 18 balita (22,5%), BB kurang sebanyak 18 balita (22,5%), BB normal sebanyak 36 balita (45%), dan BB lebih sebanyak 8 balita (10%). Indeks yang digunakan dalam penentuan status gizi balita yaitu BB/U yang dikategorikan menjadi berat badan sangat kurang, berat badan kurang, berat badan normal, dan berat badan lebih. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diagama et al., 2019) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan status gizi responden yaitu gizi baik sebanyak 203 orang (53,1%). Status gizi anak balita akan terus dipantau oleh kader dan petugas kesehatan melalui KMS (Kartu Menuju Sehat) yang menggunakan BB/U sebagai indikator antropometri pemantauan status gizi. Dengan pemantauan ini, apabila terdapat gangguan pertumbuhan atau masalah kesehatan lainnya akan lebih cepat diketahui dan ditindaklanjuti (Utami et al., 2021). Ibu yang tidak rutin ke posyandu menyebabkan berat badan anak tidak terpantau dengan baik, sehingga masih ditemukan anak dengan status gizi kurang dan gizi buruk.

Kepatuhan Kunjungan Ibu ke Posyandu

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 7, didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan kunjungan pada kategori patuh sebanyak 57 orang (71,3%). Kepatuhan ibu balita ke posyandu merupakan perilaku ibu yang membawa balita ke posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan berupa penimbangan, imunisasi, penyuluhan, dan layanan lainnya (Irasantaliana, 2024). Ibu dikatakan patuh ke posyandu jika ibu hadir dalam

posyandu sebanyak ≥ 8 kali dalam 1 tahun (Hadi et al., 2022). Hal ini menggambarkan bahwa ibu yang memiliki balita di wilayah kerja puskesmas Bongas sebagian besar patuh dalam kunjungan posyandu.

Hubungan Kepatuhan Kunjungan Ibu ke Posyandu dengan Status Gizi Balita

Berdasarkan hasil uji chi-square, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu dengan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas Bongas, Kabupaten Indramayu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abiyoga, 2019) yang menyatakan bahwa keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu berkaitan dengan status gizi baik sebanyak 23 responden (59%). Hasil uji alternatif Kolmogorov-Smirnov juga menunjukkan nilai signifikan $p\text{-value}$ sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu dengan status gizi balita di Desa Sepunggur, wilayah kerja Puskesmas Batulicin tahun 2017.

Selain itu, penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian (Mangompa et al., 2023) yang menyatakan bahwa dari 21 responden yang aktif ke posyandu, seluruhnya (100%) memiliki anak dengan status gizi baik. Hasil analisis bivariat dengan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,017 ($< 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara keaktifan ibu ke posyandu dengan status gizi balita di Posyandu Bogenvil, Puskesmas Tinggede, Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah.

Hasil penelitian ini menekankan pentingnya kehadiran ibu di posyandu, yang diadakan setiap bulan. Kehadiran ibu dapat dilihat melalui catatan di buku KMS (Kartu Menuju Sehat), yang berfungsi sebagai alat bantu pemantauan pertumbuhan balita dan penilaian status gizi berdasarkan berat badan menurut umur (Eandang et al., 2021). Penimbangan dan pengisian KMS setiap bulan memungkinkan deteksi dini masalah pertumbuhan atau gizi balita (Maulidia et al., 2015). Indikator status gizi balita yang sensitif dilihat dari kenaikan berat badan. Untuk mengetahui keadaan gizi dan mengenali anak tumbuh normal dapat dilihat dari alat sederhana yang mudah digunakan di masyarakat yaitu KMS (Kumalasari, 2020).

Untuk melaksanakan upaya gizi seimbang, setiap keluarga harus mampu mengidentifikasi, mencegah, dan mengatasi masalah gizi pada setiap anggota keluarga. Hal ini sesuai dengan Perda No. 23 Kementerian Kesehatan Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Pola Makan. Upaya untuk mengidentifikasi, mencegah, dan mengatasi masalah gizi terdiri dari penimbangan teratur dan pemberian ASI eksklusif kepada bayi sejak lahir hingga enam bulan. Suplemen makanan yang diberikan sesuai Permenkes Nomor 51 Tahun 2016 tentang standar produk suplemen makanan antara lain kapsul vitamin A, tablet darah (TTD), makanan pendamping ASI untuk ibu hamil, anak balita dan usia sekolah, anak-anak, pelengkap, makanan ASI dan bubuk multitasking, vitamin dan mineral (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Partisipasi ibu harus ditingkatkan dalam upaya untuk mengurangi masalah gizi buruk pada anak dengan mengunjungi dan menimbang balitanya ke Posyandu setiap bulan. Rutinitas ibu dalam mengunjungi posyandu akan sangat bermanfaat sebagai monitoring berat badan untuk mengetahui status gizi anak dengan menimbang berat badan setiap bulan agar dapat secara dini mendeteksi status kesehatan anak, sehingga dapat segera ditentukan intervensi lebih lanjut. (Diagama et al., 2019).

Kepatuhan ibu dalam Posyandu sangat berpengaruh dengan status gizi balita, dimana ibu yang aktif membawa balita nya ke Posyandu dapat mengetahui dan memantau status gizi balita nya dan apabila balita nya mengalami gizi kurang maka dapat segera ditangani oleh petugas kesehatan dan diberi PMT. Sedangkan ibu yang tidak aktif membawa balitanya ke posyandu tidak dapat memantau status gizi balitanya setiap bulan, sehingga petugas kesehatan tidak dapat mengetahui dan mendapatkan PMT dari petugas kesehatan jika anaknya mengalami gizi kurang. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam upaya pencegahan dan penanganan masalah gizi balita. Kepatuhan ibu dalam membawa anak ke posyandu terbukti memiliki dampak positif terhadap status gizi anak. Ketidakhadiran ibu dalam kegiatan posyandu dapat menghambat deteksi dini gangguan gizi dan pertumbuhan anak, serta mempengaruhi efektivitas intervensi yang dilakukan oleh petugas kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sosialisasi dan edukasi kepada ibu balita mengenai pentingnya kunjungan rutin ke posyandu.

Selain itu, kader posyandu dan petugas kesehatan perlu lebih proaktif dalam mengidentifikasi ibu-ibu yang tidak patuh serta memberikan pendekatan edukatif yang lebih personal. Pemanfaatan teknologi informasi, seperti pengingat jadwal posyandu melalui SMS atau aplikasi kesehatan, dapat membantu meningkatkan partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan aturan dan prosedur yang ada, akan tetapi terdapat keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan adalah situasi dalam pelaksanaan posyandu. Banyak ibu balita yang bekerja sehingga banyak balita yang tidak hadir di posyandu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Bongas, Kabupaten Indramayu, terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu dengan status gizi balita.

Konflik Kepentingan

Kami menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini. Semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini telah berkomitmen untuk menjaga integritas dan objektivitas penelitian.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih diberikan kepada kepala Dinas Kesehatan Indramayu, Kepala Puskesmas Bongas Indramayu, Rektor serta dosen Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon atas kesempatan dan dukungan dalam penyusunan penelitian ini.

Kontribusi Author

Denining : Conceptualization, Investigation, Methodology, data curation, writing-original draft, review & editing.

Vianty Mutya Sari : Conceptualization, Investigation, Methodology, Data Curation, **Tonasih** : Conceptualization, Investigation, Methodology, Data Curation, **Diyanah Kumalasary** : Conceptualization, Investigation, Methodology, Data Curation.

References

- Abiyoga, A. (2019). Hubungan Antara Keaktifan Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Medika : Karya Ilmiah Kesehatan*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.35728/jmkik.v4i1.64>
- Apriliani, S., Samidah, I., & Rahamati, T. D. (2023). the Relationship of Frequency of Visits To Posyandu With Nutrition Status of Children in the Work Area of Puskesmas Hulu in 2022. *Journal of Nursing and Public Health*, 11(1), 130–138.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Mortalitas Di Indonesia. *Mortalitas Di Indonesia Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020*, 1–98.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2020*. Badan Pusat Statistik, 340. <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/31/b9a9aa33ab5a3cc23311d0a1/profil-kesehatan-ibu-dan-anak-2020.html>
- Chen Lara, S., Natalia Tambunan, L., & Prilelli Baringbing, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Perilaku Kunjungan Posyandu Balita *The Relationship Between Mother's Knowledge About Integrated Services Post With Behavior Of Visiting Integrated Services Post For Toddlers Services Post For Toddlers*. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(1), 142–146. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/jsm>
- Diagama, W., Amir, Y., & Hasnedi, Y. (2019). Hubungan Jumlah Kunjungan Posyandu Dengan Status Gizi Balita (1–5 Tahun). *Jurnal Ners Indonesia*, 9(2), 97. <https://doi.org/10.31258/jni.9.2.97-108>
- Eandang, A. L., Abas, J. B., Siti, M., Minarto, Moesijanti, S., Nita, M., Hera, N., Muhammad, A., & Yuni, Z. (2021). *Petunjuk Teknis Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) Balita*. In Kementerian Kesehatan RI (p. 38 hal). <https://linisihat.com/wp-content/uploads/2021/08/Pedoman-Penggunaan-KMS.pdf>
- Hadi, Z., Anwar, A. Z., & Asrinawaty, A. (2022). Kejadian Stunting Balita ditinjau dari Aspek Kunjungan Posyandu dan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 01. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i1.389>
- Indonesia, M. D. N. R. (2024). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024 Tentang Pos Pelayanan Terpadu*.
- Irasantaliana. (2024). Hubungan Sikap Ibu dengan Kepatuhan Kunjungan ke Posyandu Balita di Wilayah Kerja Pustu Bajuh Kecamatan Kapuas Tengah. *Jurnal Kesehatan Saeismakers PERDANA*, 7(1), 156–157.

<https://doi.org/10.32524/jksp.v7i1.1132>

- J, R. F., Huljannah, N., & Roschmah, T. N. (2022). Stunting Prevention Program in Indonesia: A SYSTEMATIC REVIEW. *Media Gizi Indonesia*, 17(3), 281–292. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i3.281-292>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan indonesia 2022*.
- Kumalasari. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemanfaatan Kartu Menuju Sehat (KMS) dengan Status Gizi Balita Tahun 2019. *CHMK Applied Scientific Journal*, 3(3), 2.
- Mangoampa, Y., Erlita, A., Patades, A., & Urbaningrum, V. (2023). Hubungan Tingkat Partisipasi Ibu Mengikuti Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Bogenvil Puskesmas Tinggedes Kec . Marawola Kab. Sigi Sulawesi Tengah. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(September), 293–298.
- Maulidia, Nyotos, R. D., & Sukamto, A. S. (2015). Sistem Informasi KMS (Kartu Menuju Sehat)(Studi Kasus : UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Barat). *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi (JUSTIN)*, 1(1), 1–6.
- Nasional, M. P. P. (2021). *Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor KEP 124/M.PPN/HK 10/2021 Tentang Penetapan Rencana Aksi Nasional Pangan Dan Gizi Tahun 2021-2024*.
- UNICEF dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Menuju Masa Depan Indonesia Bebas Masalah Kekurangan Gizi*. www.unicef.org, 1–12.
- UNICEF Indonesia. (2022). Laporan Tahunan Indonesia 2022. *UNICEF Laporan Tahunan Indonesia 2022*, 6. https://www.unicef.org/indonesia/id/Laporan_Tahunan_UNICEF_Indonesia_2022.pdf
- Utami, N. P., Isni, K., & Rohmadheany, P. S. (2021). *Buku Saku Pemantauan Pertumbuhan pada Balita*. CV Mines.